

**PENGINFORMASIAN POTENSI DESA WISATA BERBASIS *WEBLOG* DI
NAGARI KOTO RANTANG KECAMATAN PALUPUAH KABUPATEN
AGAM**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sains



**ARY SATRIA NASRUL
1305895/2013**

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

**PENGINFORMASIAN POTENSI DESA WISATA BERBASIS *WEBLOG* DI
NAGARLKOTO RANTANG KECAMATAN PALUPUAH KABUPATEN
AGAM**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sains



**ARY SATRIA NASRUL
1305895/2013**

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

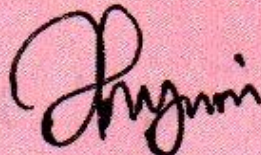
SKRIPSI

Judul : Penginformasian Potensi Desa Wisata Berbasis *Weblog* Di
Nagari Koto Rantang Kecamatan Palupuah Kabupaten Agam
Nama : Ary Satria Nasrul
NIM / BP : 1305895 / 2013
Program Studi : Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2018

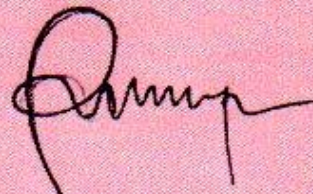
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Ahyuni, ST, M.Si
19690323 200604 2 001

Pembimbing II



Ratna Wilis, S.Pd, MP
19770526 201012 2 003

Mengetahui :

Ketua Jurusan Geografi



Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 1986032 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Jum'at, Tanggal 9 Februari 2018 Pukul 15.30 sampai 16.30 WIB

Penginformasian Potensi Desa Wisata Berbasis *Weblog* Di Nagari Koto Rantang Kecamatan Palupuah Kabupaten Agam

Nama : Ary Satria Nasrul
NIM/BP : 1305895 / 2013
Program Studi : Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

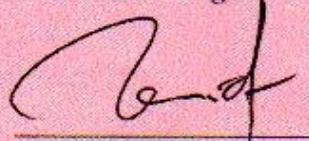
Padang, Februari 2018

Tim Penguji :

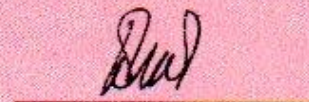
Nama

Tanda Tangan

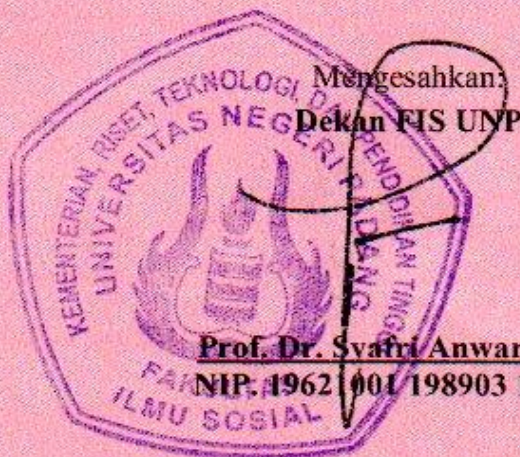
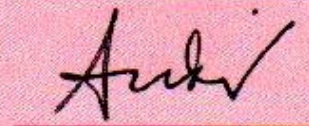
Ketua Tim Penguji : Widya Prarikeslan, S.Si, M.Si



Anggota Penguji 1 :Deded Chandra, S.Si, M.Si



Anggota Penguji 2 : Febriandi, S.Pd, M.Si



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 1962 001 198903 1 002



**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI**

Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang-25131 Telp. 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ary Satria Nasrul
NIM / BP : 1305895 / 2013
Program Studi : Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul: **“Penginformasian Potensi Desa Wisata Berbasis Weblog Di Nagari Koto Rantang Kecamatan Palupuah Kabupaten Agam”** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh :

Ketua Jurusan Geografi

Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001

Saya yang menyatakan,



Ary Satria Nasrul
NIM. 1305895/2013

ABSTRAK

**Ary Satria Nasrul
(2018):**

**Penginformasian Potensi Desa Wisata Berbasis
Weblog Di Nagari Koto Rantang Kecamatan
Palupuah. Skripsi. Program Studi Geografi.
Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui potensi wisata yang dapat dikembangkan di Nagari Koto Rantang, dan (2) mengetahui bentuk weblog desa wisata Nagari Koto Rantang untuk menginformasikan potensi wisata.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data diperoleh dari hasil dokumentasi dan hasil wawancara dengan informan kunci dilapangan. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode triangulasi. Teknik analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, display data kemudian dilakukan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa (1) kegiatan wisata yang dimiliki Nagari Koto Rantang terdiri dari Objek wisata bunga raflesia, wisata kuliner kopi luwak, wisata panorama, pembuatan jalur trabas dan kegiatan agrowisata, dan wisata pendidikan LAPAN dan BMKG, (2) setelah menemukan potensi wisata, kemudian dibuat weblog pariwisata guna memberikan informasi terkait dengan kegiatan pariwisata yang ada di Nagari Koto Rantang.

Kata Kunci: Desa wisata, *Weblog*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah kepada kita semua, sehingga berkat karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Penginformasian Potensi Desa Wisata Berbasis Weblog Di Nagari Koto Rantang Kecamatan Palupuah Kabupaten Agam”**.

Skripsi ini merupakan penelitian yang disusun dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih :

1. Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang serta Pembantu Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah membantu memberikan fasilitas serta perizinan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ahyuni, ST, M.Si selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ratna Wilis, S.Pd, MP selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Fitriana Syahar, S.Si, M.Si selaku pembimbing akademi (PA) yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen penguji : 1) Deded Chandra, S.Si, M.Si 2) Widya Prarikeslan, S.Si, M.Si, dan 3) Febriandi, S.Pd, M.Si yang telah bersedia menguji dan memberikan masukan dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan ibuk dosen serta staf pegawai Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
7. Orang tua, adik, serta semua keluarga penulis yang terus memberikan motivasi dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan BP 2013 Geografi, yang telah memberikan semangat serta dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga amal yang diberikan mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT dan semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, *Aamiin Allahumma Aamiin*.

Padang, Februari 2018

Ary Satria Nasrul

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Pertanyaan Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	
1. Konsep Potensi dan Potensi Wisata.....	8
2. Pariwisata.....	10
3. Desa Wisata.....	21
4. <i>Weblog</i>	27
B. Penelitian Relevan.....	32
C. Kerangka Konseptual.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	35

B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	35
C. Teknik Pengumpulan Data.....	36
D. Informan Penelitian.....	37
E. Instrumen Penelitian	38
F. Keabsahan Data.....	39
G. Teknik Analisis Data	40

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	42
B. Hasil Penelitian	46
C. Pembahasan	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	34
2. Peta Lokasi Penelitian.....	43
3. Peta Penggunaan Lahan Nagari Koto Rantang.....	45
4. Salah Satu Bunga Raflesia yang Ditemukan di Hutan.....	59
5. Rumah Industri Kopi Luwak Raflesia.....	61
6. Bentuk Penyajian Kopi Luwak.....	61
7. Rencana Pembuatan Jalur Trabas.....	63
8. Peta Perencanaan Pembuatan Jalur Trabas.....	64
9. Wisata Pendidikan LAPAN Nagari Koto Rantang.....	66
10. Wisata Pendidikan BMKG Nagari Koto Rantang.....	66
11. Lokasi Panorama Nagari Koto Rantang.....	68
12. Peta Potensi Wisata Nagari Koto Rantang.....	70
13. Pola Kegiatan Wisata Nagari Koto Rantang.....	79
14. Tampilan Menu Utama Blog Desa Wisata Nagari Koto Rantang.....	81
15. Tampilan Menu 1 Mengenai Profil Nagari Koto Rantang.....	82
16. Tampilan Menu 2 Mengenai Wisata Alam Nagari Koto Rantang.....	83
17. Tampilan Menu 3 Mengenai Wisata Kuliner Nagari Koto Rantang.....	83
18. Tampilan Menu 4 Mengenai Wisata Pendidikan Nagari Koto Rantang.....	84
19. Tampilan Menu 5 Mengenai Download Peta Pariwisata Nagari Koto.....	85
20. Tampilan Link Download Peta Potensi Nagari Koto Rantang.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian Relevan.....	32
2. Penggunaan Lahan Nagari Koto Rantang.....	44
3. Potensi Wisata Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Informan.....	53
4. Potensi Wisata Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Informan.....	54
5. Potensi Wisata Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Informan.....	55
6. Potensi Wisata Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Informan.....	56
7. Potensi Wisata Berdasarkan Hasil Survey Lapangan Oleh Peneliti.....	57
8. Potensi Wisata Nagari Koto Rantang Berdasarkan Penarikan Kesimpulan.....	69
9. Desain Tampilan Weblog.....	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Panduan Wawancara.....	90
2. Panduan Dokumentasi.....	91
3. Hasil Wawancara.....	92
4. Langkah-langkah Pembuatan Weblog.....	97
5. Dokumentasi Hasil Survey Lapangan.....	100
6. Surat Izin Penelitian	
7. Surat Pengambilan Data	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia terkenal dengan negara kepulauan yang memiliki beraneka ragam suku bangsa dan budaya. Tidak hanya itu, keindahan alam dan keanekaragaman flora dan fauna yang dimiliki Indonesia dikenal hingga ke mancanegara. Contohnya saja Lombok dan Pulau Bali yang menjadi destinasi wisata paling banyak dikunjungi oleh wisatawan asing maupun lokal. Pariwisata merupakan salah satu sektor penting dan strategis bernilai ekonomis tinggi yang menjadi andalan di setiap negara/daerah sebagai sumber devisa (Yoeti, 1997:1). Sama halnya dengan Indonesia, pariwisata merupakan salah satu sektor andalan dalam pemasukan devisa negara. Menurut Menteri Pariwisata, Pada tahun 2013 sektor pariwisata telah menyumbang devisa sebesar USD 10,054.1 juta, pada tahun 2014 sektor pariwisata menyumbang devisa sebesar USD 11,166.3 juta dan pada tahun 2015 sektor pariwisata menyumbang devisa sebesar USD 12,578.6 juta (www.kemenpar.co.id).

Kemajuan pariwisata harus diimbangi dengan kemajuan perekonomian masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah sebagai tolak ukur keberhasilan pariwisata di Indonesia. Jadi, perlunya peningkatan pariwisata berbasis masyarakat. Strategi terbaik untuk pengembangan partisipasi masyarakat adalah dengan cara meningkatkan kemajuan desa wisata. Melalui desa wisata akan menjadi perwakilan dari suatu daerah dalam mempromosikan budaya, alam, sejarah, dan atraksi seni. Pada tahun 2012 telah dipilih 3 desa

wisata terbaik yang berasal dari Provinsi DI Yogyakarta dan Provinsi Jawa Tengah. Untuk pengembangan desa wisata di Indonesia pada tahun 2013, jumlah desa yang dievaluasi oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif meningkat dari 72 menjadi 139. Selanjutnya sebanyak 980 desa di seluruh Indonesia menerima hibah sebesar Rp 123,25 miliar (*kompasiana.com*).

Pengembangan wisata daerah perdesaan merupakan dampak adanya perubahan minat wisatawan terhadap daerah destinasi wisata. Tumbuhnya kecenderungan dan motivasi wisata khusus yang menginginkan wisata yang kembali ke alam, interaksi dengan masyarakat lokal, serta tertarik untuk mempelajari keunikan budaya lokal sehingga mendorong pembangunan wisata daerah perdesaan. Obyek wisata yang ada di daerah perdesaan merupakan suatu desa yang mempunyai sarana yang mendukung kegiatan kepariwisataan dan dikembangkan menjadi obyek wisata baru (Edwin, 2015).

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi dimana peranan website internet menjadi kebutuhan utama dalam pemberian informasi tercepat di era globalisasi, dimana berbagai kalangan mulai memanfaatkan *weblog* sebagai media untuk memberikan informasi, dan informasi yang diberikan melalui *blog* atau *weblog* dapat di akses oleh semua pengguna internet di dunia. Pengembangan desa wisata berbasis *weblog* merupakan salah satu upaya dalam pengembangan desa wisata, dimana *weblog* dapat dijadikan media dalam mempromosikan objek wisata suatu daerah. *Blog* atau *weblog* menampilkan publikasi online instan dan mengajak publik untuk membaca dan memberikan umpan balik terhadap isi *blog*. *Blog* dapat digunakan sebagai media informasi

dan komunikasi, dimana dari *blog* tersebut pengunjung dapat memperoleh berbagai informasi mengenai pariwisata di desa tersebut, seperti lokasi wisata, aksesibilitas, akomodasi, sarana prasarana, dan biaya yang diperlukan.

Menurut Asisten Deputi Pengembangan Segmen Pasar Personal Kemenpar, mengatakan Sumatera Barat memiliki semua potensi wisata, seperti alamnya yang indah dan sejuk, budaya yang mempunyai ciri khas tersendiri, seni yang tidak semua orang dapat memainkannya, serta kulinernya yang lezat hingga terkenal di seluruh dunia. Namun, potensi tersebut belum dikembangkan secara optimal. Potensi wisata yang dimiliki Sumatera Barat dapat dikembangkan secara optimal jika masyarakat dan pemerintah setempat bisa saling mendukung satu sama lain.

Nagari Koto Rintang merupakan salah satu nagari di Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat yang memiliki potensi pariwisata yang dapat dikembangkan. Kegiatan wisata yang sangat berpotensi di daerah tersebut salah satunya adalah wisata alam Bunga Raflesia. Menurut Hadi Suryadi selaku Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Agam mengatakan, aktivitas pelaku wisata di kawasan yang semakin dibanjiri wisatawan mancanegara dan nusantara ini sebelumnya belum terorganisir. Namun, saat ini kegiatan tersebut semakin meningkat dengan terbentuknya kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Koto Rintang Adventure pada tanggal 29 Maret 2017. Tujuan terbentuk kelompok ini agar masyarakat setempat memahami bahwa potensi yang ada perlu di kembangkan dan dikelola dengan baik karena pemanfaatnya adalah masyarakat itu sendiri. Semakin banyak wisatawan yang

datang, maka semakin besar usaha sesuai dengan kebutuhan wisatawan yang mencari kenyamanan (Ramadan, 2017).

Menurut Yunilson selaku ketua Pokdarwis mengatakan kesiapannya mendukung program pariwisata dengan sapta pesona, hal ini tidak lepas dari kerjasama yang baik antara pengurus dengan masyarakat maupun dengan pemerintah. Sebelum dikukuhkannya kelompok sadar wisata ini, pemuda maupun masyarakat sudah menyusun aneka program kelompok kedepan, salah satunya membuka jalur trabas. Walinagari Koto Rantang Sy. Datuak Batuduang, berharap dengan terbentuknya Pokdarwis ini dapat mengangkat ekonomi masyarakat. Diharapkan kelompok juga dapat menggali potensi lain disamping bunga raflesia dan kopi luwak yang sudah ada selama ini (Harmen dan Harry, 2017).

Program Nagari Koto Rantang itu sendiri disambut baik oleh Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Sumatera Barat Resor Konservasi Bukittinggi A. Jusmen, SP dalam kesempatan itu beliau mengatakan “Kami mengapresiasi pembentukan kelompok sadar wisata ini, dan akan mendorong alih fungsi lokasi konservasi ini menjadi Taman Wisata Alam (TWA)” (Ramadhan, 2017).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya Nagari Koto Rantang memiliki banyak objek wisata yang dapat di kunjungi, tetapi pada saat sekarang masyarakat nagari tersebut belum bisa untuk menginformasikan lokasi dan kegiatan wisata apa saja yang ada di Nagari Koto Rantang. Penampakan serius dari pemerintah Nagari Koto Rantang untuk mengembangkan potensi wisata

sudah terlihat dengan melakukan pembuatan brosur tetapi belum berpengaruh besar terhadap kegiatan wisata yang ada di Nagari tersebut, maka upaya dan strategi lain yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan *weblog*. Hal ini dapat digunakan karena dengan semakin canggih nya zaman pada masa sekarang *weblog* juga merupakan cara yang dianggap baik untuk dapat mempermudah untuk mengembangkan potensi desa wisata tersebut, selain itu juga dapat mempermudah calon wisatawan lokal maupun wisatawan asing untuk mengunjungi lokasi-lokasi wisata yang ada di Nagari Koto Rantang tersebut (*Agam.kab.go.id*).

Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengetahui apa saja potensi wisata yang dimiliki Nagari Koto Rantang baik wisata alam, budaya, kuliner maupun wisata minat khusus guna mendukung pengembangan desa wisata Nagari Koto Rantang. Analisis dapat dilakukan dengan teknik wawancara, dokumentasi dan tinjauan pustaka. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penginformasian desa wisata di nagari tersebut. Maka diangkat penelitian dengan judul **“Penginformasian Potensi Desa Wisata Berbasis Weblog Di Nagari Koto Rantang Kecamatan Palupuah Kabupaten Agam”**.

B. Fokus Penelitian

Agar masalah bertumpu pada titik tujuan penelitian maka, masalah difokuskan mengenai penginformasian desa wisata Nagari Koto Rantang.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka didapat suatu pertanyaan dalam penelitian, yaitu:

1. Apa saja potensi wisata yang ada di Nagari Koto Rantang?
2. Bagaimana bentuk Weblog desa wisata Nagari Koto Rantang untuk menginformasikan potensi wisata?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Potensi wisata yang ada di Nagari Koto Rantang
2. Bentuk Weblog desa wisata Nagari Koto Rantang untuk menginformasikan potensi wisata

E. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi dan untuk menambah wawasan terutama bagi diri peneliti sendiri.
2. Sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang mendalami kajian-kajian yang sama yang berhubungan dengan strategi pengembangan desa wisata.
3. Sebagai salah satu dasar untuk menyusun aksi praktis dalam rangka mengembangkan potensi desa wisata.

4. Sebagai bahan informasi dan menambah wawasan terutama bagi diri peneliti sendiri serta sebagai syarat untuk menyelesaikan program sarjana strata-1 di Universitas Negeri Padang.
5. Sebagai pengetahuan bagi masyarakat mengenai manfaat atau dampak dari pengembangan desa wisata Nagari Koto Rantang Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Konsep Potensi dan Potensi Wisata

a. Pengertian Potensi

Pengertian potensi adalah suatu kemampuan, kesanggupan, kekuatan ataupun daya yang mempunyai kemungkinan untuk bisa dikembangkan lagi menjadi bentuk yang lebih besar (Majdi, 2007). Potensi merupakan suatu bentuk sumber daya atau kemampuan yang cukup besar namun kemampuan tersebut belum dimunculkan. Potensi juga bisa diartikan kekuatan terpendam yang belum dimanfaatkan, bakat tersembunyi, atau keberhasilan yang belum diraih padahal sejatinya kita mempunyai kekuatan untuk mencapai keberhasilan tersebut.

Potensi adalah sesuatu hal yang dapat dijadikan sebagai bahan atau sumber yang akan dikelola baik melalui tenaga mesin. Potensi dapat juga diartikan sebagai sumber daya yang ada di sekitar kita. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan daya.

b. Potensi Objek dan Daya Tarik Wisata Pedesaan

Potensi wisata merupakan segala sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah objek wisata. Pemahaman tentang desa wisata cukup beragam antara lain mengatakan adalah suatu bentuk lingkungan permukiman yang memiliki ciri khusus baik alam maupun budaya yang sesuai dengan tuntutan wisatawan dimana mereka dapat menikmati, mengenal, menghayati dan mempelajari kekhasan desa beserta segala daya tariknya. Dalam pelaksanaannya seringkali wisatawan tinggal di dalam atau dekat dengan suasana tradisional dan belajar tentang kehidupan desa dan lingkungan setempat, sehingga ada proses belajar (*learning*) dari masyarakat (*hosts*) kepada wisatawan (*guests*), sehingga para tamu mampu memberikan penghargaan (*rewarding*) kepada nilai-nilai lokal yang masih dianut oleh komunitas setempat.

Wisatawan yang datang ke desa wisata itu akan dapat menikmati alam perdesaan yang masih bersih dan merasakan hidup di suasana desa dengan sejumlah adat istiadatnya. Wisatawan tinggal bersama penduduk, tidur di kamar yang sederhana tapi bersih dan sehat, makanan tradisional merupakan hidangan utama yang hendak disajikan selama di desa wisata, wisatawan merasakan adanya kepuasan karena adanya penyambutan, dan pelayanan dari penduduk desa tersebut.

Selain didukung oleh fakta di atas, kecenderungan wisatawan sekarang ini lebih rasional dan memiliki karakter bahwa kepuasan wisatawan tidak hanya didasarkan pada fasilitas modern pariwisata akan

tetapi juga pada keleluasaan dan intensitas interaksi dengan lingkungan dan masyarakat lokal. Berdasarkan hal ini maka pembangunan desa wisata menjadikan arah baru bagi pengembangan pariwisata di Indonesia.

Potensi objek dan daya tarik wisata pedesaan meliputi :

- 1) Potensi ekologis yang terdiri dari ekologi persawahan, perkebunan, hutan, sungai, mata air dan pegunungan;
- 2) Potensi sosial budaya dari berbagai aspek kehidupan budaya petani masyarakat pedesaan;
- 3) Revitalisasi dan konservasi kebudayaan lokal, yang ditandai dengan dibangkitkannya kembali berbagai jenis tradisi yang belakangan ini semakin terancam keadaannya, serta semakin mantap dan terpeliharanya keberadaan lembaga subak yang sangat penting artinya bagi ketahanan pangan dan pelestarian lingkungan setempat;
- 4) Meningkatkan perhatian dan kepedulian masyarakat terhadap pemeliharaan dan penyelamatan peninggalan budaya masa lalu;

2. Pariwisata

a. Pengertian Pariwisata

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang dimaksud dengan wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sedangkan pariwisata

adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah.

b. Fungsi dan Tujuan Kegiatan Pariwisata

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, kepariwisataan bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
- 2) Meningkatkan kesejahteraan rakyat
- 3) Menghapus kemiskinan
- 4) Mengatasi pengangguran
- 5) Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya
- 6) Memajukan kebudayaan
- 7) Mengangkat citra bangsa
- 8) Memupuk rasa cinta tanah air
- 9) Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa
- 10) Mempererat persahabatan antar bangsa.

c. Pendekatan Pariwisata

Menurut Suwanto (1997), Untuk menghindari kekeliruan dalam pengembangan pariwisata maka diperlukan pendekatan-pendekatan yang berbeda :

1) Perubahan persepsi tentang pariwisata

Pariwisata harus dipresepsikan sebagai suatu alat atau instrumen untuk meningkatkan :

- a) Kualitas hubungan antar manusia
- b) Kualitas hidup penduduk setempat
- c) Kualitas lingkungan hidup

2) Kriteria-kriteria pengembangan pariwisata

3) Pengembangan pariwisata perlu dijadikan sebagai bagian dari pembangunan nasional yang berkelanjutan

d. Unsur-unsur Perencanaan, Pelaksanaan Pembangunan dan Pengembangan Pariwisata

Unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata menyangkut perencanaan, pelaksanaan pembangunan dan pengembangannya meliputi 5 unsur :

1) Objek dan daya tarik wisata

Daya tarik wisata yang juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Pengusahaan objek dan daya tarik wisata di kelompokkan dalam :

a) Pengusahaan objek dan daya tarik wisata alam

Objek wisata alam adalah sumber daya alam yang berpotensi serta memiliki daya tarik bagi pengunjung baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya. Potensi objek wisata alam dapat dibagi menjadi empat kawasan, yaitu :

(1) Flora dan fauna

Flora adalah khazanah segala macam jenis tanaman yang memberi kontribusi pada kehidupan manusia, misalnya flora Indonesia yang dipengaruhi hutan tropis dan sabana tropis tersebut terbagi dalam empat kelompok wilayah flora Indonesia. Seperti bunga bangkai atau Rafflesia Arnoldi merupakan flora untuk wilayah Sumatera dan Kalimantan. Bunga Rafflesia sendiri merupakan salah satu flora khas tidak memiliki batang, daun, ataupun akar sesungguhnya. Bunga tersebut memiliki diameter kurang lebih 100 cm, dan beratnya hingga 10 kg. Bunganya tampak dan berbau seperti daging yang membusuk sehingga menarik serangga dan kumbang kotoran yang membawa serbuk sari dari bunga jantan ke bunga betina, hal tersebutlah yang dapat membuat wisatawan tertarik untuk mengunjunginya.

Fauna adalah khazanah segala macam jenis hewan yang hidup di bagian tertentu atau periode tertentu. Fauna di Indonesia digolongkan dalam tiga kelompok berdasarkan garis Wallacea dan Weber yaitu fauna tipe Asia yang menempati wilayah bagian barat Indonesia contohnya gajah, harimau, badak dan orang hutan. Fauna Australis

yang menempati wilayah bagian timur Indonesia contohnya burung Kasuari, Cendrawasih, dan Kakak tua. Fauna peralihan atau asli yang menempati wilayah bagian tengah Indonesia contohnya Komodo, Anoa daratan dan Burung Maleo.

(2) Keunikan dan ke khasan ekosistem

Keunikan dan ke khasan ekosistem merupakan suatu ekosistem yang hanya dimiliki daerah tertentu yang dipengaruhi oleh faktor karakteristik wilayah. Contohnya ekosistem karst yang memiliki beberapa fauna seperti Kelelawar, Walet dan Sriti.

(3) Gejala alam

Gejala alam merupakan sebuah bencana atau peristiwa yang terjadi secara alami dan disebabkan oleh perubahan alam. Gejala alam yang dijadikan objek wisata contohnya api abadi Merapi yang merupakan fenomena geologi alam berupa keluarnya gas alam dari dalam tanah yang tersulut api sehingga menciptakan api yang tidak pernah padam.

(4) Budidaya sumber daya alam.

Potensi objek wisata yang terbentuk dari budidaya sumber daya alam seperti budidaya rempah-rempah oleh masyarakat di lahan tidur dimana kegiatan tersebut dapat dijadikan daya tarik wisatawan selanjutnya budidaya mangrove dimana wisatawan dapat menanam sendiri mangrove tersebut.

b) Pengusahaan objek dan daya tarik wisata budaya

Wisata budaya adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari daya tarik budaya dengan memanfaatkan potensi budaya dari tempat yang dikunjungi tersebut. Seperti kearifan lokal, terdiri dari :

- (1) Daerah yang mempunyai kearifan lokal lama atau tradisional yang merupakan sebagian bentuk dan tradisi budaya yang mempunyai nilai-nilai luhur dan sudah diajarkan sejak lama secara turun temurun.
- (2) Daerah yang mempunyai kearifan lokal baru atau kontemporer yang muncul karena adanya pengaruh beberapa hal seperti: perkembangan teknologi dan masuknya budaya luar pada suatu daerah.

c) Pengusahaan objek dan daya tarik wisata minat khusus

Wisata minat khusus merupakan jenis wisata yang baru dikembangkan di Indonesia. wisata ini lebih diutamakan pada wisatawan yang mempunyai motivasi khusus. Dengan demikian, biasanya para wisatawan harus memiliki keahlian. Seperti : berburu, mendaki gunung, arung jeram, tujuan pengobatan dan agrowisata.

Dalam kedudukannya yang sangat menentukan itu maka daya tarik wisata harus dirancang dan dibangun atau dikelola secara profesional sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang. Membangun suatu

objek wisata harus dirancang sedemikian rupa berdasarkan kriteria tertentu.

(1) Umumnya daya tarik suatu objek wisata berdasarkan pada :

- (a) Adanya sumberdaya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih.
- (b) Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya.
- (c) Adanya ciri khas khusus atas spesifikasi yang bersifat langka.
- (d) Adanya sarana atau prasarana penunjang untuk melayani wisatawan yang hadir.
- (e) Objek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi karena keindahan alam pegunungan, sungai, pantai, pasir, dan hutan.
- (f) Objek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau.

(2) Pembangunan suatu objek wisata harus dirancang dengan bersumber pada potensi daya tarik yang memiliki objek tersebut dengan mengacu pada kriteria keberhasilan pengembangan yang meliputi berbagai kelayakan.

- (a) Kelayakan finansial
- (b) Kelayakan sosial ekonomi regional
- (c) Layak teknis
- (d) Layak lingkungan

2) Prasarana wisata

Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, termal, jembatan, dan lain sebagainya. Untuk kesiapan objek-objek wisata yang akan di kunjungi oleh wisatawan di daerah tujuan wisata, prasarana wisata tersebut perlu dibangun dan disesuaikan dengan lokasi dan kondisi objek wisata yang bersangkutan.

3) Sarana wisata

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata adalah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan rumah makan, serta sarana pendukung lainnya. Pengandaan sarana wisata tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan.

4) Tata laksana atau infrastruktur

Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik di atas permukaan tanah dan di bawah tanah seperti :

- a) Sitem pengairan, distribusi air bersih, sitem pembuangan air limbah, yang membantu sarana perhotelan dan restoran.

- b) Sumber listrik dan energi serta jaringan distribusinya.
- c) Sistem jalur angkutan dan terminal yang memadai dan lancar.
- d) Sistem komunikasi.
- e) Sistem keamanan dan pengawasan

5) Masyarakat dan lingkungan

Daerah dan tujuan wisata yang memiliki berbagai objek dan daya tarik wisata akan mengundang kehadiran wisatawan

a) Masyarakat

Masyarakat disekitar objek wisata adalah yang akan menyambut kehadiran wisatawan tersebut dan sekaligus akan memberikan layanan yang diperlukan oleh wisatawan. Untuk ini masyarakat disekitar objek wisata perlu mengetahui berbagai jenis dan kualitas layanan yang dibutuhkan oleh para wisatawan. Salah satunya dalam bentuk bina masyarakat sadar wisata.

b) Lingkungan

Disamping masyarakat sekitar objek wisata, lingkungan alam di sekitar objek wisata pun perlu diperhatikan dengan seksama agar tidak rusak dan tercemar. Oleh sebab itu perlu ada upaya menjaga kelestarian lingkungan melalui penegakan berbagai aturan dan persyaratan dalam pengelolaan suatu objek wisata.

c) Budaya

Lingkungan masyarakat dalam lingkungan alam disuatu objek wisata merupakan lingkungan budaya yang menjadi pilar penyangga

kelangsungan hidup masyarakat. Oleh karena itu lingkungan budaya ini pun tidak boleh tercemar oleh budaya asing, tetapi harus ditingkatkan kualitasnya sehingga dapat memberikan kenangan yang mengesakan bagi setiap wisatawan yang berkunjung. Masyarakat yang memahami, menghayati dan mengamalkan sapta pesona wisata di daerah tujuan wisata menjadi harapan semua pihak untuk mendorong pengembangan pariwisata yang akhirnya akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

e. Tinjauan Geografis Terhadap Pengembangan Pariwisata

Geografi pariwisata adalah geografi yang berhubungan erat dengan pariwisata. Kegiatan pariwisata yang banyak sekali seginya di mana semua kegiatan tersebut dapat disebut dengan industri pariwisata, seperti perhotelan, restoran, toko cenderamata, transportasi, biro jasa, tempat-tempat hiburan, objek wisata, atraksi budaya dan sebagainya. Segi-segi geografi umum yang dikaji dalam pariwisata antara lain iklim, flora, fauna, keindahan alam, adat istiadat, laut dan sebagainya (Gamal Suwantoro, 1997: 28).

Menurut Heru Pramono (2012: 2), geografi pariwisata adalah studi terapan dari konsep-konsep, teori-teori, dan pendekatan-pendekatan geografi terhadap aspek-aspek pariwisata pada wilayah permukaan bumi. Menurut Pearce (dalam Heru Pramono, 2012: 2) Terdapat enam wilayah topik yang menyusun komponen geografi pariwisata yaitu :

- 1) Pola keruangan penawaran (*spatial patterns of supply*)
- 2) Pola keruangan permintaan (*spatial patterns of demand*)

- 3) Geografi tempat-tempat wisata (*the geography of resort*)
- 4) Geografi dan aliran wisatawan (*tourist movement and flows*)
- 5) Dampak pariwisata (*the impact of tourism*)
- 6) Model-model keruangan pariwisata (*models tourism space*)

Menurut Sujali (1989: 5), geografi pariwisata sesuai dengan bidang atau lingkungannya, sasaran atau objek adalah objek wisata, sehingga pembahasannya ditekankan pada masalah bentuk, jenis, persebaran dan juga termasuk wisatawanannya sendiri sebagai konsumen dari objek wisata. Proses pembangunan dan pengembangan obyek wisata pada dasarnya adalah meningkatkan unsur-unsur dari pariwisata tersebut seperti daya tarik, aksesibilitas, fasilitas pelayanan, infrastruktur dan lain sebagainya. Pengembangan kepariwisataan juga tidak lepas dari faktor-faktor geografi baik unsur fisik maupun non fisik (sosial, ekonomi, dan budaya). Masing-masing unsur tersebut dalam pengembangannya saling mempengaruhi satu sama lain (terjadi hubungan timbal balik).

Sebagai contoh, iklim (curah hujan) menentukan pola pertanian di daerah yang bersangkutan, udara yang sejuk juga merupakan salah satu daya tarik obyek wisata di samping obyek wisata utamanya. Kondisi tanah dan geologi juga berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata khususnya untuk pembangunan sarana fisik seperti hotel, restoran yang bertujuan untuk mengetahui daya dukung tanah atau batuan untuk berdirinya sebuah bangunan.

Contoh lain adalah kajian tentang kemiringan lereng, pada kondisi lahan yang mempunyai tingkat kemiringan lereng yang tinggi biasanya sering terjadi

tanah longsor, kemiringan lereng juga dapat berpengaruh terhadap pola pertanian masyarakat sekitarnya, juga terkait dengan bentuk jalan yang bervariasi (banyak tikungan dan tanjakan) yang nantinya akan mempengaruhi aksesibilitas wilayah yang bersangkutan. Kondisi hidrologi juga sangat berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata seperti untuk pengembangan fasilitas infrastruktur ketersediaan air untuk kebutuhan pariwisata.

3. Desa Wisata

a. Pengertian Desa Wisata

Departemen Pariwisata telah membuat program yang disebut pola PIR (Pariwisata Inti Rakyat), dengan mengembangkan pembangunan desa wisata. Dengan dikembangkannya pembangunan desa wisata akan terjadi arus urbanisasi ke ruralisasi yang selama ini terjadi karena pembangunan lebih banyak terjadi di daerah perkotaan, sehingga orang-orang desa banyak pergi ke kota untuk mencari pekerjaan, dan kemudian menetap di kota. Menurut Pariwisata Inti Rakyat (PIR), yang dimaksud dengan Desa Wisata adalah : Suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya : atraksi, akomodasi, makanan-minuman, dan kebutuhan wisata lainnya.

Berdasarkan hal tersebut, pembangunan desa wisata ini merupakan realisasi dari pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Daerah (UU. No. 22/99). Oleh karena itu setiap Kabupaten perlu memprogramkan pembangunan desa wisata di daerahnya, sesuai dengan pola PIR tersebut.

Pengertian desa wisata menurut ahli :

- 1) Sutardjo Kartodikusuma: Desa adalah suatu kesatuan hukum dimana bertempat tinggal suatu masyarakat pemerintahan tersendiri.
- 2) Menurut Bintaro, desa merupakan perwujudan atau kesatuan geografi, sosial, ekonomi, politik dan kultur yang terdapat ditempat itu (suatu daerah), dalam hubungan dan pengaruhnya secara timbal balik dengan daerah lain.
- 3) Paul H. Landis : Desa adalah penduduknya kurang dari 2.500 jiwa.

Dengan ciri ciri sebagai berikut :

- a) Mempunyai pergaulan hidup yang saling kenal mengenal antara ribuan jiwa.
- b) Ada pertalian perasaan yang sama tentang kesukaan terhadap kebiasaan
- c) Cara berusaha (ekonomi) adalah agraris yang paling umum yang sangat dipengaruhi alam seperti : iklim, keadaan alam, kekayaan alam, sedangkan pekerjaan yang bukan agraris adalah bersifat sampingan
- 4) Dalam kamus sosiologi kata tradisional dari Bahasa Inggris, *Tradition* artinya adat istiadat dan kepercayaan yang turun menurun dipelihara,

dan ada beberapa pendapat yang ditinjau dari berbagai segi bahwa, pengertian desa itu sendiri mengandung kompleksitas yang saling berkaitan satu sama lain diantara unsur-unsurnya, yang sebenarnya desa masih dianggap sebagai standar dan pemelihara sistem kehidupan bermasyarakat dan kebudayaan asli seperti tolong menolong, keguyuban, persaudaraan, gotong royong, kepribadian dalam berpakaian, adat istiadat, kesenian kehidupan moral susila dan lain-lain yang mempunyai ciri yang jelas.

- 5) Dalam UU Nomor 32 Tahun 2004 disebutkan pengertian desa sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah, yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

b. Persyaratan Desa Wisata

Merujuk kepada definisi desa wisata, desa-desa yang bisa dikembangkan dalam program desa wisata akan memberikan contoh yang baik bagi desa lainnya, penetapan suatu desa dijadikan sebagai desa wisata harus memenuhi persyaratan-persyaratan, antara lain sebagai berikut :

- 1) Aksesibilitasnya baik, sehingga mudah dikunjungi wisatawan dengan menggunakan berbagai jenis alat transportasi.

- 2) Memiliki obyek-obyek menarik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan lokal, dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai obyek wisata.
- 3) Masyarakat dan aparat desanya menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap desa wisata serta para wisatawan yang datang ke desanya.
- 4) Keamanan di desa tersebut terjamin.
- 5) Tersedia akomodasi, telekomunikasi, dan tenaga kerja yang memadai.
- 6) Beriklim sejuk atau dingin.
- 7) Berhubungan dengan obyek wisata lain yang sudah dikenal oleh masyarakat luas.

c. Elemen Desa Wisata

1) Karakteristik Objek Wisata

Selain beberapa persyaratan diatas, adapula 3 karakteristik utama dari objek wisata yang harus diperhatikan dalam upaya pengembangan suatu objek wisata tertentu agar menarik dan dikunjungi banyak wisatawan. Seperti yang diungkapkan oleh Drs. Oka A. Yoeti, 1985, karakteristik tersebut antara lain :

- a) Daerah itu harus mempunyai apa yang disebut sebagai “*something to see*”. Artinya di tempat tersebut harus ada objek wisata dan atraksi wisata yang berbeda dengan apa yang dimiliki oleh daerah lain. Dengan kata lain, daerah itu harus mempunyai daya tarik yang khusus dan unik.

- b) Daerah tersebut harus tersedia apa yang disebut dengan istilah “*something to do*”. Artinya di tempat tersebut selain banyak yang dapat disaksikan, harus disediakan pula fasilitas rekreasi atau amusement yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lebih lama di tempat itu.
- c) Di daerah tersebut harus tersedia apa yang disebut dengan istilah “*something to buy*”. Artinya di tempat tersebut harus ada fasilitas untuk berbelanja, terutama barang-barang souvenir dan kerajinan tangan rakyat sebagai oleh-oleh dibawa pulang.

d. Prinsip-Prinsip Pengembangan Desa Wisata

Pengembangan desa wisata sebagai suatu aset kepariwisataan dan aset ekonomi untuk menumbuhkan ekonomi pariwisata di daerah, khususnya di wilayah pedesaan, disamping perlu didukung dengan pemenuhan atas sejumlah kriteria dasar di atas, juga harus dikembangkan dengan menjaga dan memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Tidak bertentangan dengan adat istiadat atau budaya masyarakat desa setempat.

Pengembangan suatu desa menjadi desa wisata harus memperhatikan sebagai aspek yang berkaitan dengan kehidupan sosial, budaya dan mata pencaharian desa tersebut. Suatu desa dalam pengembangannya atraksi wisata harus disesuaikan dengan adat, budaya ataupun tata cara yang berlaku di desa tersebut. Wisatawan yang berkunjung ke desa

tersebut harus mengikuti tata cara dan adat istiadat yang berlaku di desa tersebut.

- 2) Pembangunan fisik ditujukan untuk meningkatkan kualitas lingkungan desa.

Pengembangan pariwisata di suatu desa pada hakekatnya tidak merubah apa yang sudah ada di desa tersebut, tetapi lebih kepada upaya merubah apa yang ada di desa dan kemudian mengemasnya sedemikian rupa sehingga menarik untuk dijadikan atraksi wisata. Pengembangan fisik seperti penambahan sarana jalan setapak, penyediaan MCK, penyediaan sarana dan prasarana air bersih dan sanitasi lebih dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas lingkungan yang ada sehingga desa tersebut dapat dikunjungi dan dinikmati oleh wisatawan.

- 3) Memperhatikan unsur kelokalan dan keaslian.

Arsitektur bangunan, pola lansekap serta material yang digunakan dalam pembangunan haruslah menonjolkan ciri khas desa tersebut sehingga dapat mencerminkan kelokalan dan keaslian wilayah setempat. Bahan-bahan/material yang digunakan untuk bangunan rumah, interior, peralatan makan/minum dan fasilitas lainnya hendaknya memberikan nuansa yang alami dan menggambarkan unsur kelokalan dan keaslian. Bahan-bahan seperti kayu, gerabah, bambu dan sirap serta material alami lainnya hendaknya mendominasi suasana, sehingga menyatu dengan lingkungan alami sekitarnya. Penggunaan

bahan-bahan tersebut selain meningkatkan daya tarik desa yang bersangkutan juga sesuai dengan konsep dasar lingkungan.

4) Memberdayakan Masyarakat Desa Wisata.

Unsur penting dalam pengembangan desa wisata adalah keterlibatan masyarakat desa dalam setiap aspek wisata yang ada di desa tersebut. Pengembangan wisata sebagai pengejawantahan dari konsep pariwisata inti rakyat mengandung arti bahwa masyarakat desa memperoleh manfaat sebesar-besarnya dalam pengembangan pariwisata. Masyarakat terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata dalam bentuk pemberian jasa dan pelayanan yang hasilnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di luar aktivitas mereka sehari-hari. Beberapa bentuk keterlibatan masyarakat tersebut adalah penyediaan fasilitas akomodasi berupa rumahrumah penduduk (*homestay*), penyediaan kebutuhan konsumsi wisatawan, pemandu wisata, penyediaan transportasi lokal seperti andong/dokar, kuda, pertunjukan kesenian, dan lain sebagainya.

4. Weblog

a. Pengertian Blog Atau Weblog

Blog adalah kependekan dari Weblog, istilah yang pertama kali digunakan oleh Jorn Barger pada bulan Desember 1997. Jorn Barger (www.robotwisdom.com) menggunakan istilah Weblog untuk menyebut kelompok website pribadi yang selalu diupdate secara kontinyu dan berisi link-link ke website lain yang mereka anggap menarik disertai dengan komentar-komentar mereka sendiri. Secara garis besar, Weblog dapat dirangkum sebagai

kumpulan website pribadi yang memungkinkan para pembuatnya menampilkan berbagai jenis isi pada web dengan mudah, seperti karya tulis, kumpulan link internet, dokumendokumen (file-file WOrd, PDF, dll), gambar ataupun multimedia.

Para pembuat blog dinamakan Blogger. Melalui Blognya, kepribadian Blogger menjadi mudah dikenali berdasarkan topik apa yang disukai, apa tanggapan terhadap link-link yang di pilih dan isu-isu didalamnya. Oleh karena itu Blog bersifat sangat personal. Perkembangan lain dari Blog yaitu ketika Blog memuat tulisan tentang apa yang seorang Blogger pikirkan, rasakan, hingga apa yang dia lakukan sehari-hari. Blog kemudian juga menjadi Diary Online yang berada di Internet. Satu-satunya hal yang membedakan Blog dari Diary atau Jurnal yang biasa kita miliki adalah bahwa Blog dibuat untuk dibaca orang lain.

b. Jenis-jenis Blog

- 1) Blog politik: Tentang berita, politik, aktivis, dan semua persoalan berbasis blog (Seperti kampanye).
- 2) Blog pribadi: Disebut juga buku harian online yang berisikan tentang pengalaman keseharian seseorang, keluhan, puisi atau syair, gagasan jahat, dan perbincangan teman.
- 3) Blog bertopik: Blog yang membahas tentang sesuatu, dan fokus pada bahasan tertentu

- 4) Blog kesehatan: Lebih spesifik tentang kesehatan. Blog kesehatan kebanyakan berisi tentang keluhan pasien, berita kesehatan terbaru, keterangan-keterangan tentang kesehatan, dll
- 5) Blog sastra: Lebih dikenal sebagai litblog (*Literary blog*).
- 6) Blog perjalanan: Fokus pada bahasan cerita perjalanan yang menceritakan keterangan-keterangan tentang perjalanan/traveling.
- 7) Blog riset: Persoalan tentang akademis seperti berita riset terbaru.
- 8) Blog hukum: Persoalan tentang hukum atau urusan hukum; disebut juga dengan blawgs (*Blog Laws*).
- 9) Blog media: Berfokus pada bahasan kebohongan atau ketidakkonsistensi media massa; biasanya hanya untuk koran atau jaringan televisi.
- 10) Blog agama: Membahas tentang agama
- 11) Blog pendidikan: Biasanya ditulis oleh pelajar atau guru.
- 12) Blog kebersamaan: Topik lebih spesifik ditulis oleh kelompok tertentu.
- 13) Blog petunjuk (*directory*): Berisi ratusan link halaman website.

c. Prinsip-prinsip Pembuatan Weblog

1) Tujuan

Tujuan membuat blog sangatlah penting, karena kemana arah blog ini bergantung pada tujuan yang telah ditetapkan. Misalkan membuat blog untuk tujuan berbagi informasi seputar teknologi dan gadget.

2) Menentukan nama Domain.

Setelah telah menemukan tujuan pembuatan blog, maka langkah selanjutnya adalah menentukan nama domain atau alamat blog. Misalnya blog yang akan anda buat berisi seputar informasi dan review seputar Gadget, maka domain seharusnya juga berkaitan dengan topik blog tersebut. Misalnya www.webhostingterbaik.org

- 3) Lalu mulailah mencari atau membuat template blog yang sesuai.

Usahakan tampilan template blog tidak terlalu ramai akan widget-widget yang tidak penting. Karena hal tersebut bisa memberatkan loading blog.

- 4) Setelah template didapat, kemudian mengatur struktur tampilan blog.

Jika menguasai sedikit pemrograman web seperti HTML, CSS, PHP, atau Javascript mungkin hal tersebut akan mudah, namun bagi pengguna yang tidak memiliki skill dibidang tersebut maka cukup mengatur Blog dengan posisi-posisi widget atau gadget yang nanti akan ditaruh di blog. Ingat, jangan launching blog sebelum struktur template benar-benar matang. Struktur template di sini bisa meliputi : Tampilan Blog, Permalink blog, letak *widget*, *Title / Deskripsi* blog termasuk meta title dan deskripsinya, *Breadcrumd* (navigasi, mungkin bagi sudah bisa dapat membuatnya.), *Auto Readmore*, *Related Post*, *Random Post* dan lain-lain

- 5) Dalam memposting artikel di blog, usahakan jangan *Copy Paste*.

Ini hal yang sering dilakukan Blogger Pemula yang hanya memposting artikel dari blog lain ke Blog nya. Pengguna boleh *Copy Paste*, tapi

hanya intinya saja, selanjutnya tulis kembali dengan bahasa dan gaya penulisan.

- 6) Artikel harus sesuai dengan topik Blog.

Blog sebelumnya misalnya tentang Informasi dan *Review Gadget*, maka dalam memposting ya harus seputar *Gadget* dan itu adalah *Niche* blog Anda. Dan postinglah Artikel minimal 500 kata.

- 7) Buat Halaman weblog dan Kategori seperlunya.

Halaman seperti Kontak Kami, Tentang Kami, hal tersebut dibuat seperlunya saja dan dalam membuat Kategori Struktur Kategori harus jelas Antara *Parent Categories* dan *Sub Categories*. Hal ini dimaksudkan agar pengunjung Blog mudah untuk mencari informasi yang ada di blog.

B. Penelitian Relevan

Tabel 1. Penelitian relevan

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Kesimpulan
Gamar Edwin (2015)	Studi Tentang Pembentukan Desa Setulang Sebagai Desa Wisata Di Kecamatan Malinau Selatan Hilir Kabupaten Malinau	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.	1. Pembentukan Desa Setulang sebagai Desa wisata di Kecamatan Malinau Selatan Hilir, Kabupaten Malinau untuk meningkatkan pembangunan dan pengembangan tempat wisata di Kabupaten Malinau sebab potensi Desa yang ada di Desa Setulang Perlu dikembangkan dan dilestarikan demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Setulang.
Wella {Pratiwi, (2016)	Sistem Informasi Pariwisata Kabupaten Kerinci Berbasis Weblog	Teknik analisi data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dimana bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis teraktual mengenai fakta-fakta yang ada di lapangan	1. Sistem informasi pariwisata Kabupaten Kerinci Berbasis Weblog bermanfaat untuk mengetahui letak lokasi wisata, penginapan, rumah ibadah, rumah makan, SPBU, ATM, tempat pelayanan kesehatan, jaringan jalan utama dan jaringan jalan dari pusat Kotoa Sungai penuh 2. Berdasarkan pengujian terhadap sistem informasi yang telah dibuat, seluruh fungsi menu yang ada di sistem informasi telah berjalan sesuai dengan fungsinya.

C. Kerangka Konseptual

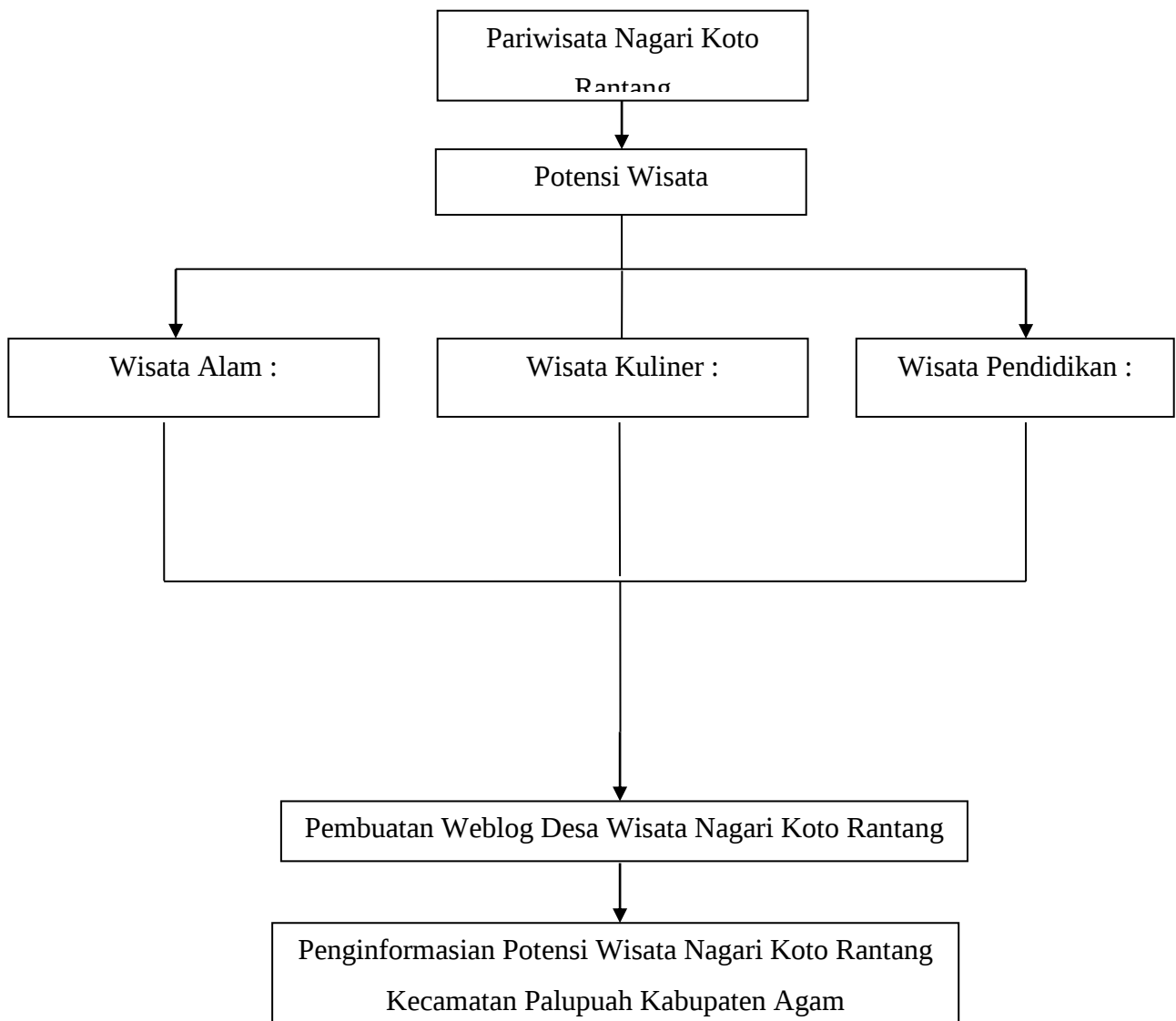
Pariwisata merupakan suatu kegiatan berpergian sementara yang dilakukan seseorang atau lebih menuju tempat lain meninggalkan daerah asalnya dengan tujuan bersenang-senang. Kegiatan pariwisata dilakukan tidak hanya bertujuan untuk bersenang-senang saja. Namun, juga bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat di daerah tujuan wisata tersebut.

Potensi wisata yang dimiliki setiap daerah berbeda-beda, contohnya potensi wisata alam seperti jenis flora, fauna dan bentang alam. Potensi wisata kebudayaan berupa seluruh hasil cipta, rasa dan karsa manusia seperti adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, dan peninggalan sejarah. Potensi wisata buatan manusia berupa pementasan tarian dan pementasan atau pertunjukan seni budaya suatu daerah.

Desa wisata dibentuk untuk memperdayakan masyarakat agar dapat berperan sebagai pelaku dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian dalam menyikapi potensi pariwisata dan berperan sebagai tuan rumah yang baik bagi wisatawan yang berkunjung serta memiliki kesadaran akan peluang dan kesiapan dalam mengambil manfaat yang dapat dikembangkan dari kegiatan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Salah satu cara dalam pengembangan desa wisata bisa dilakukan dengan pembentukan weblog, dimana weblog itu sendiri dimanfaatkan sebagai media promosi wisata. Weblog wisata suatu daerah bisa berisikan tentang informasi kegiatan pariwisata suatu daerah, seperti peta perjalanan wisata, jarak tempuh

menuju objek wisata, jenis objek wisata yang dimiliki, serta perkiraan biaya yang dibutuhkan saat melakukan kegiatan wisata di daerah tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disusun sebuah kerangka konseptual dalam penelitian ini, sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab IV maka dapat diambil kesimpulan tentang penginformasian desa wisata berbasis weblog di Nagari Koto Rantang Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam sebagai berikut:

1. Nagari Koto Rantang memiliki banyak potensi wisata baik dari sektor alam, kuliner dan pendidikan seperti Bunga Raflesia, panorama ,pembuatan jalur trabas, kopi luwak dan wisata pendidikan LAPAN. Dari seluruh wisata tersebut nantinya dapat memicu daya tarik wisatawan untuk sering berkunjung ke Nagari Koto Rantang.
2. Pengembangan desa wisata berbasis weblog ini bertujuan untuk menginformasikan kepada wisatawan mengenai kegiatan-kegiatan wisata yang ada di Nagari Koto Rantang baik wisata alam, buatan, kuliner maupun wisata pendidikan. Pembuatan weblog wisata ini juga bermaksud memberikan informasi mengenai paket-paket wisata yang ditawarkan serta dapat dijadikan panduan bagi wisatawan untuk mengikuti berbagai kegiatan wisata yang disajikan kepada wisatawan.

B. Saran

1. Nagari Koto Rantang memiliki banyak potensi wisata yang dapat dikembangkan selain wisata bunga raflesia dan kopi luwak yang saat ini menjadi objek andalan nagari tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan penuh oleh seluruh masyarakat Nagari Koto Rantang guna mendukung pembentukan dan pengembangan kegiatan wisatanya, karena untuk kedepannya potensi wisata nagari tersebut dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan dan sumber pemasukan untuk nagari serta masyarakat setempat.
2. Pembuatan blog wisata merupakan salah satu cara atau media promosi yang bisa digunakan sebagai upaya untuk mengembangkan serta memajukan potensi wisata yang dimiliki suatu nagari, dengan adanya blog wisata, wisatawan yang berasal dari berbagai daerah bahkan luar negeri bisa mengakses dan melihat review suatu objek wisata sebelum mengunjunginya, seperti paket wisata yang ditawarkan, lokasi, akses serta objek-objek wisata yang dimilikinya.

DAFTAR PUSTAKA

- DIY, T. P. (2014). *Kajian Pengembangan Desa Wisata DIY*. Yogyakarta: Dinas Pariwisata DIY.
- Edwin, G. (2015). *Studi Tentang Pembentukan Desa Setulang Sebagai Desa Wisata Dikecamatan Malinau Selatan Hilir Kabupaten Malinau*. 152-163.
- Nalayani, N. N. (2016). *Evaluasi Dan Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Kabupaten Badung, Bali*. 189-198.
- Pariwisata, P. K. (2010). *Pedoman Umum Program Nasional Pemerdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pariwisata Melalui Desa Wisata*.
- Sarita Novie Damayanti, R. S. (2016). Pembentukan Cluster Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) di Kota Yogyakarta . *Jurnal Teknik* , 54-58.
- Sudana, I. P. (2013). Strategi Pengembangan Desa Wisata Ekologis Di Desa Belimbing, Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan . *Jurnal Priwisata* , 11-31.
- Perundang-undangan, K. B. (2009). Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan. Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia.
- Ramadan, J. (2017, April 30). *Aktivitas Wisata di Palupuh Buka Peluang Usaha Baru* . Retrieved Mei 20, 2017, from Agam Media Center: [http://www.Agammediacenter.com/2017/03/Aktivitas Wisata di Palupuh Buka Peluang](http://www.Agammediacenter.com/2017/03/Aktivitas%20Wisata%20di%20Palupuh%20Buka%20Peluang)

- Febry, H. (2017, Januari 31). *Dinas Pariwisata Terus Melakukan Promosi Wisata Kabupaten Agam*. Retrieved Agustus 12, 2017, from: *kaba palupuah.com*
: <http://www.kabapalupuah.com>
- Harry dan Harmen. (2017, April 1). *POKDARWIS Raflesia Dikukuhkan*. Retrieved September 8, 2017, from Kaba12.co.id:
<http://kaba12.co.id/2017/04/01/pokdarwis-raflesia-dikukuhkan/>
- Mulyadin, S. P. (2001). *Pembangunan Desa Wisata : Pelaksanaan Undang-undang Otonomi Daerah*. *Jurnal Sosial Ekonomi* , 38.
- Purnomo, A. T. (2015). *Partisipasi Masyarakat Dalam Rencana Pembangunan Desa Wisata di Desa Limbasari Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga*. 58.